

---

## **STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR DALAM MENJAGA STABILITAS HARGA GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI KELAPA DI KECAMATAN BATANG TUAKA**

**Reskika Sari**

<sup>a</sup>Ilmu Pemerintahan, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia  
E-mail: reskikasari123@gmail.com

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir dalam menjaga stabilitas harga guna meningkatkan kesejahteraan petani kelapa khususnya Di Kecamatan Batang Tuaka dan juga untuk mengetahui apakah strategi tersebut berdampak pada kesejahteraan petani tersebut. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian menggunakan teori strategi (Analisis SWOT) dan teori kesejahteraan sosial menurut Midgkey. Hasil dari penelitian ini untuk menjaga stabilitas harga kelapa, Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir telah membuat strategi diantaranya adalah satu membuat sebuah regulasi, kedua melakukan penguatan terhadap petani kelapa dan yang ketiga atau terakhir diversifikasi produk olahan dari kelapa. Dampak dari strategi yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir di Kecamatan Batang Tuaka jika dilihat tiga elemen utama kesejahteraan sosial menurut Midgley (kehidupan sosial masyarakat, pemenuhan kebutuhan masyarakat, dan pengembangan diri masyarakat) sudah berdampak pada kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Batang Tuaka namun memang belum signifikan karena beberapa faktor penghambat antara lain pengembangan diversifikasi produk kelapa belum maksimal, kurangnya perusahaan yang mengakibatkan harga kelapa belum bisa dibeli dengan harga mahal, monopoli perdagangan dan masih banyak tanaman rusak dan mati yang mengakibatkan produktivitas kelapa menurun.

**Kata Kunci:** Strategi, Pemerintah Daerah, Kesejahteraan Masyarakat

### ***STRATEGY OF THE GOVERNMENT OF INDRAGIRI HILIR REGENCY IN MAINTAINING PRICE STABILITY TO INCREASE THE WELFARE OF COCONUT FARMERS IN BATANG TUAKA DISTRICT***

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the strategy used by the government of Indragiri Hilir Regency in maintaining price stability in order to improve the welfare of coconut farmers, especially in Batang Tuaka District and also to find out whether the strategy has an impact on the welfare of the farmers. The type of approach used in this research is a qualitative descriptive approach with data collection methods through observation, interviews and documentation. This research uses strategy theory (SWOT analysis) and social welfare theory according to Midgkey. The results of this study are to maintain the stability of coconut prices, the Indragiri Hilir Regency Government has made a strategy including one to make a regulation, the second to strengthen coconut farmers and the third or last is to diversify processed products from coconut. According to Midgley, the three main elements of social welfare according to Midgley (community social life, meeting community needs, and community self-development) have had an impact on the welfare of the community in Batang Tuaka District but are not yet significant. due to several inhibiting factors, including the development of diversification of coconut products that have not been maximized, the lack of companies that have resulted in the price of coconut being unable to be purchased at high prices, trade monopoly and there are still many damaged and dead plants that result in decreased coconut productivity.*

**Keywords:** Strategy, Local Government, Community Welfare

## PENDAHULUAN

Artikel ini akan membahas mengenai strategi Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir dalam menjaga stabilitas harga guna meningkatkan kesejahteraan petani kelapa di Kecamatan Batang Tuaka.

Dalam konsep negara agraris, sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting terhadap taraf kehidupan masyarakat. Kehidupan yang baik merupakan tujuan yang utama dari petani yang mana bergantung dari pendapatan yang diperoleh dari hasil panen, akan tetapi pada kenyataan yang ada di lapangan banyak petani yang mempunyai penghasilan rendah sehingga sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan para petani tersebut.

Pembangunan dalam sektor pertanian jadi sangat penting dikarenakan banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya di bidang ini khususnya daerah pedesaan. Salah satu daerah yang mengembangkan sektor pertanian adalah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

Kabupaten Indragiri Hilir (Inhil) merupakan salah satu daerah yang mengembangkan sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan kelapa yang dimana komoditi ini mempunyai potensi menjadi perkebunan kelapa terbesar di dunia. Pada umumnya masyarakat di Kabupaten Inhil bermata pencarian sebagai petani sebanyak 70%. Perkebunan kelapa yang ada di Kabupaten Inhil secara umum merupakan kelapa rakyat dengan luas 461.310 hektar dengan potensi sebanyak 592.81 ton Kopra/Tahun. Provinsi Riau memiliki area perkebunan kelapa yang cukup luas, kurang lebih 579.399 sekitar 80% berada di Kabupaten Inhil (BPS Kabupaten Inhil).

Sebagai wilayah agraris, sektor pertanian selayaknya memberikan kontribusi yang cukup besar dalam produk domestik regional bruto (PDRB), sehingga pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian daerah. Secara tidak langsung

bahwa sektor pertanian dalam hal ini perkebunan kelapa membuka lapangan kerja dan lapangan usaha bagi masyarakat (Supriadi, 2013).

Kabupaten Inhil mempunyai 17 Kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Batang Tuaka. Mayoritas masyarakat di daerah ini berpenghasilan sebagai petani, luas perkebunan kelapa yang ada di Kecamatan Batang Tuaka adalah 25.635 hektar atau sekitar 5% lebih dari total luas perkebunan kelapa yang ada di Kabupaten Inhil dengan produksi kelapa 22.879 ton per tahun pada Tahun 2017. Kelapa menjadi sumber utama penghasilan utama di daerah ini, selain itu juga potensi lain yang ada di daerah ini adalah kelapa sawit, pinang, sayuran dan sebagainya, selain itu juga masyarakat yang berada di Kecamatan Batang ada juga yang berprofesi sebagai nelayan khususnya yang berada di pesisir atau ditepi sungai.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, penulis berkesempatan mewawancarai salah satu masyarakat di Kecamatan Batang yang berprofesi sebagai pengepul kelapa. Dalam hal ini beliau mengatakan “bahwasannya Pemerintah Kabupaten Inhil sudah mempunyai program resi gudang, program resi gudang ini bertujuan untuk membeli kelapa dari petani yang wujud dari program tersebut ialah pemerintah membuat sebuah Perseroan Terbatas (PT) yang dibawah naungan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) namun yang jadi permasalahan hingga kini PT tersebut belum juga beroperasi. Untuk pemasaran kelapa sendiri biasanya menggunakan jalur laut dan darat.

Buah kelapa biasanya diekspor kepada Negara Malaysia dan Thailand. Selain di ekspor kelapa yang dihasilkan oleh petani akan dijual ke perusahaan terbatas (PT) yang berada di Kabupaten Inhil diantaranya ada PT. Pulau Sambu Kualaenok, PT. Sambu Guntung, PT. Kokonako, PT. Inhil Sarimas

Kelapa dan Terakhir PT. Riau Sakti United Plantation (RSUP) di pulau burung.

Untuk pemasaran kelapa sendiri saat ini Kabupaten Inhil masih bergantung dengan Negara Malaysia, apabila Negara Malaysia tidak membeli kelapa dari petani di Inhil maka harga kelapa akan cenderung murah dan kemungkinan terburuknya adalah akan terjadi monopoli perdagangan oleh perusahaan swasta yang ada di Kabupaten Inhil.

Monopoli pasar yang dilakukan perusahaan swasta mengakibatkan petani sangat tertekan dan mendesak pemerintah untuk membuat kebijakan yang berpihak kepada masyarakat. Langkah ini dilakukan untuk menyelamatkan nasib petani yang ada. Hal mendesak lain yang diajukan oleh petani kepada Pemerintah Kabupaten dan DPRD Inhil adalah meminta untuk dibuatkan tentang Peraturan Daerah tentang perkelapaan di Inhil, terutama mengenai mekanisme pertani niagaan kelapa (Andriani, 2018).

Permasalahan utama yang sering dihadapi oleh petani adalah dimana harga kelapa cenderung murah dan tidak sesuai dengan harga bahan pokok yang semakin mengalami kenaikan. Harga kelapa yang cenderung murah akan berdampak pada kesejahteraan petani kelapa. Dari hasil wawancara petani kelapa mengatakan bahwa saat ini kesejahteraan petani belum berada di tingkat yang baik. Pemerintah seharusnya lebih memperhatikan nasib petani kelapa, selanjutnya juga petani tersebut mengatakan untuk bertahan hidup jika mengandalkan hasil kelapa saja tidak cukup. Untuk itu petani kelapa mencari penghasilan tambahan diantaranya menjual sayuran, pinang, pucuk nipah, menjadi buruh dan lain sebagainya untuk menambah penghasilan sehari-hari.

Permasalah kedua yaitu kemiskinan dan permasalahan ketiga yaitu kurang maksimalnya peran pemerintah daerah dalam pengelolaan sektor perkebunan kelapa yang mana dalam hal ini salah satu contohnya yaitu program resi gudang yang direncanakan

namun belum terealisasi dengan baik dan yang ketiga kurangnya perusahaan di Kabupaten Inhil.

Untuk itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pemerintah daerah untuk program peningkatan kesejahteraan petani diantaranya melalui pemberdayaan, peningkatan akses terhadap sumber daya usaha pertanian, pengembangan kelembagaan dan perlindungan terhadap petani (Wicaksono, 2014).

Sebagai contoh penelitian terdahulu oleh Ahmad Riswanto berjudul "Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Karet Di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari". Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Batang Hari khususnya Di Kecamatan Batin XXIV, alasan melakukan penelitian adalah untuk mengetahui strategi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani karet di Kecamatan Batin XXIV serta kendala apa yang dihadapi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani karet.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan teor strategi dan teori kesejahteraan. Hasil dari penelitian ini mengkaji tentang strategi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani karet dan juga mengkaji tentang kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kesejahteraan petani karet.

Dari hasil penelitian tersebut, yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih fokus pada strategi pemerintah kabupaten inhil dalam menjaga stabilitas harga kelapa guna meningkatkan kesejahteraan petani.

Kemudian terdapat juga penelitian terdahulu dari M.Taufik Berutu dengan judul "Kesejahteraan Ekonomi Petani Tradisional Bawang Merah Di Haranggaol". Lokasi

penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Haranggaol, Kecamatan Haranggaol Horisan, Kabupaten Simalungun. Teori yang digunakan teori kesejahteraan sosial. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesejahteraan petani bawang merah Di Kelurahan Haranggaol dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi petani tradisional bawang merah di Kelurahan Haranggaol.

Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang kesejahteraan petani. Akan tetapi penelitian sebelumnya fokus mengkaji strategi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan kendala apa yang dihadapi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani sedangkan penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi petani.

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka penulis ingin meneliti tentang “Strategi Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Menjaga Stabilitas Harga Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kelapa Di Kecamatan Batang Tuaka”.

## METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi yang digunakan yaitu Kecamatan Batang Tuaka dan Dinas Perkebunan Kabupaten Inhil. Sumber data yang diperoleh dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu data yang didapat secara langsung misalnya melalui wawancara, sedangkan sumber sekunder data yang diperoleh secara tidak langsung misalnya lewat dokumen.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah

*purposive sampling dan simple random sampling*, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Inhil, Pengumpul Kelapa, Petani Kelapa dan Bapak Camat Batang Tuaka. Sedangkan teknis analisa yang dilakukan yaitu pertama, mereduksi data, kedua penyajian data dan yang ketiga penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi

Kata “strategi” berasal dari Yunani yaitu “*stratagos*” yang terdiri dari dari 2 suku kata yaitu *stratos* yang berarti Militer dan *Ag* yang berarti memimpin. Pada konteks permulaanya, strategi banyak diasumsikan sebagai sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal dalam membuat rencana menaklukkan atau mengalahkan musuh guna meraih kemenangan dalam perang. Oleh karena itu, sangatlah masuk akal apabila istilah ini sangat dekat dengan dunia militer dan politik (Nugroho, 2019).

Bryson mengemukakan delapan proses yang merupakan komponen dalam mendesain strategi, yaitu:

- a. Persetujuan awal proses perencanaan strategis
- b. Mandat organisasi
- c. Misi dan nilai-nilai organisasi
- d. Analisis lingkungan eksternal
- e. Lingkungan internal
- f. Identifikasi isu strategis
- g. Rumusan visi organisasi di masa depan (Suwarno, 2012).

### Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah manajemen sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan dan sasarannya. Manajemen strategi melibatkan pengaturan dan tujuan, menganalisis lingkungan yang kompetitif, menganalisis organisasi internal, mengevaluasi strategi dan memastikan bahwa

manajemen mengulirkan strategi di seluruh organisasi (Supanto, 2019).

Menurut David manajemen strategi adalah seni dan pengetahuan dalam merumuskan, menerapkan, serta mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya. Hunger dan Whelen menyatakan ada empat elemen dasar dalam proses manajemen strategi yakni memulai dari pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi serta pengendalian (Supanto, 2019).

### Manajemen Strategi (SWOT)

Analisis SWOT adalah proses perencanaan yang memungkinkan perusahaan dapat mengatasi tantangan dan menentukan apa yang akan ditelusuri. Tujuan utama dari analisis SWOT adalah untuk membantu organisasi mengembangkan kesadaran penuh dari semua faktor yang terlibat dalam keputusan. Metode ini dibuat pada tahun 1960 oleh Edmund P. Learned, C. Roland Christensen, Kenneth Andrews, dan William D. Book dalam buku mereka, *kebijakan Bisnis, Teks dan Kasus*.

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal dan faktor internal organisasi. Berikut merupakan pengertian singkat tentang konsep SWOT:

#### 1) *Strengths* (kekuatan)

adalah segala hal yang dibutuhkan pada kondisi yang sifatnya internal organisasi agar kegiatan-kegiatan organisasi berjalan maksimal; misalnya, kekuatan, keuangan, motivasi anggota yang kuat, nama baik organisasi terkenal, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih, anggota yang pekerja keras, memiliki jaringan organisasi yang luas, dan lainnya.

#### 2) *Weaknesses* (kelemahan)

adalah terdapatnya kekuangan pada kondisi internal organisasi,

akibatnya kegiatan-kegiatan organisasi belum maksimal terlaksana; misalnya, kekurangan dana, memiliki pengetahuan cukup mengenai organisasi, anggota kurang kreatif dan malas, tidak adanya teknologi dan sebagainya.

#### 3) *Opportunities* (peluang)

Adalah faktor-faktor lingkungan luar yang positif, yang dapat dan mampu mengarahkan kegiatan organisasi dalam pencapaian tujuan; misalnya, kebutuhan lingkungan sesuai dengan tujuan organisasi, masyarakat sedang membutuhkan perubahan, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap organisasi yang bagus, belum adanya organisasi pesaing yang melihat peluang tersebut, banyak pemberi dana yang berkaitan dengan isu yang dibawa oleh organisasi dan lainnya.

#### 4) *Threats* (ancaman)

Adalah faktor-faktor lingkungan luar yang mampu menghambat pergerakan organisasi; misalnya, masyarakat sedang dalam kondisi apatis dan pesimis terhadap organisasi tersebut, kegiatan organisasi seperti itu banyak dilakukan oleh organisasi lainnya sehingga ada banyak kompetitor atau pesaing, isu yang dibawa oleh organisasi sudah basi dan lainnya (Supanto).

### Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial dalam artian yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental dan segi kehidupan spiritual (Isbandi, 2008).

Kesejahteraan sosial menurut Midgley adalah suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat

terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan (Isbandi, 2018).

Midgley menegaskan bahwa kesejahteraan social terdiri dari 3 elemen dasar

1. Tingkatan dimana suatu masalah dapat dikelola (*the degree to which social problems are managed*). Masalah social adalah suatu ketidaksesuaian antar unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok social, contoh dari masalah social adalah kemiskinan, pengguran, kenakalan remaja dan sebagainya.
2. Sejauh mana kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi (*the extent to which needs are met*). Maksudnya ialah, kebutuhan masyarakat bukan hanya kebutuhan dasar saja, tapi kebutuhan yang menunjang kebutuhan dasar juga.
3. Tingkatan dimana kesempatan untuk mengembangkan diri disediakan atau difasilitasi pemerintah (*the degree to which opportunities advancement are provided*). Maksudnya pemerintah dalam hal ini memperbesar peluang masyarakat dalam mengembangkan diri baik dengan cara meningkatkan program pendidikan maupun sistem sosial yang mendukung bagi setiap orang warganya untuk memperoleh apa yang diinginkannya.

#### A. Analisis SWOT Pengelolaan Sektor Perkebunan Kelapa Di Kabupaten Inhil

Analisis SWOT merupakan sebuah metode yang bisa digunakan untuk membandingkan faktor internal dan eksternal sebuah organisasi. Dibawah ini penulis akan menjabarkan tentang analisis SWOT pengelolaan sektor perkebunan kelapa di Kabupaten Inhil.

1. **Kekuatan** (*Strengths*) Dalam Pengelolaan Sektor Perkebunan Kelapa Di Kabupaten Inhil. Kekuatan yang dimiliki pemerintah daerah dalam pengelolaan

sektor perkebunan kelapa di Kabupaten Inhil adalah sebagai berikut:

- a. Kabupaten Inhil merupakan daerah penghasil kelapa terbesar di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan luas tanaman dan jumlah produksi kelapa yang dihasilkan sangat besar, bahkan Kabupaten Inhil sekarang dijuluki sebagai “Tanah Hampan Kelapa Dunia”.
  - b. Kelapa merupakan sumber utama penghasilan masyarakat di Kecamatan Batang Tuaka. Hal ini dikarenakan sebanyak 70% masyarakatnya bermata pencarian sebagai petani kelapa, kelapa sudah seperti sumber kehidupan bagi masyarakat baik dalam pemenuhan kebutuhan pokok maupun dalam kebutuhan lainnya.
  - c. Perkebunan kelapa merupakan salah satu pendapatan asli daerah. Hal ini karena perkembangan kelapa merupakan salah satu kekayaan alam yang kabupaten inhil punya, dengan potensi yang luar biasa yang bias saja menarik investor luar agar mau menanam modal.
2. **Kelemahan** (*weaknesses*) pengelolaan sektor perkebunan kelapa.
    - a. Perusahaan kelapa di Inhil masih kurang. Hal ini dikarenakan terlalu banyak jumlah kelapa yang dihasilkan tidak seimbang dengan kuota yang disediakan oleh PT atau pihak swasta untuk membeli kelapa di wilayah Inhil
    - b. Harga kelapa yang cenderung murah tidak sesuai dengan harga bahan pokok. Hal ini dikarenakan karena jumlah PT yang sedikit dan juga pemasaran di dalam dan luar negeri juga belum optimal. Untuk ekspor kelapa sendiri Kabupaten Inhil bergantung kepada Negara Malaysia, jika Negara Malaysia tidak membeli

- kelapa di wilayah Inhil maka hancurlah harga kelapa tersebut.
- c. Penerapan teknologi masih minim. Hal ini dikarenakan petani belum terlalu mengenal teknologi sehingga sampai saat ini masih menggunakan cara tradisional dalam mengelola sektor perkebunan kelapa.
  - d. Infrastruktur perkebunan masih kurang. Kurangnya infrastruktur perkebunan ini membuat pemerintah memfokuskan salah satu program yang dilakukan pada tahun 2020 yaitu pembangunan infrastruktur perkebunan, dimana salah satu yang contohnya adalah pemeberiaan bantuan pembuatan tanggul mekanik yang ada di Desa Sungai Luar Oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Inhil.
  - e. Banyak tanaman yang mati dan rusak . Hal ini disebabkan oleh hama ataupun juga induksi air laut yang mengakibatkan tanaman rusak bahkan mati, untuk pemerintah melalui Dinas Perkebunan Kabupaten Inhil malakukan program budi daya perkebunan yang tujuan utama nya adalah melakukan kegiatan peremajaan tanaman.
3. **Peluang (*opportines*)** pengelolaan sektor perkebunan kelapa. Peluang yang dimiliki pemerintah daerah dalam pengelolaan sektor perkebunan kelapa di Kabupaten Inhil adalah sebagai berikut:
- a. Menjadikan kabupaten Inhil menjadi sentral perkebunan kelapa terbesar di dunia. Dengan potensi dan luas perkebunan yang ada sangat memungkinkan wilayah kabupaten Inhil menjadi sentral perkebunan kelapa terbesar di dunia. Hal ini juga bisa didukung dengan festival kelapa yang pernah dilaksanakan di Kabupaten Inhil yang banyak diikuti oleh negara-negara asing pada tahun 2017. Hal ini menjadi salah satu pembuktian bahwa Kabupaten Inhil bisa bersaing ditingkat Internasional dalam sektor perkebunan kelapa.
  - b. Menjadikan petani kelapa di Inhil hidup sejahtera. Hal ini bisa terjadi jika pemerintah lebih optimal dalam mengelola sektor perkebunan kelapa baik dari pemasarannya, pola budidaya dan pengawasan dalam sektor perdagangan. Pemasaran kelapa misalnya dengan membuka jalan untuk mengeksport kelapa bulat bukan hanya ke negara Malaysia saja bisa kenegara lain nya juga.
4. **Ancaman (*threats*)** pengelolaan sektor perkebunan kelapa di Inhil. Ancaman yang dimiliki pemerintah dalam pengolaan sektor perkebunan kelapa di Kabupaten Inhil adalah sebagai berikut
- a. Monopoli perdagangan oleh pihak perusahaan. Monopoli perdagangan kelapa bisa terjadi apabila tidak ada saingan antara pihak perusaan lokal dengan pihak luar baik dari dalam negeri maupun luar negeri dalam membeli kelapa di Kabupaten Inhil. Untuk itu diharapkan pemeritah agar lebih membuka jalan dalam pemasaran kelapa baik luar negeri ataupun dalam negeri agar harga kelapa bisa berada di nominal yang baik.
  - b. Dengan harga kelapa yang murah bisa saja membuat petani beralih posisi dan tidak lagi mengembangkan sektor perkebunan kelapa. Hal tersebut memang sulit terjadi melihat kelapa sudah menjadi sumber utama bagi masyarakat, namun ada pertimbangan lain yang mungkin saja terjadi karena pada saat dilapangan peneliti sempat berbincang kepada salah satu petani, beliau mengatakan bahwa sanya dia lebih fokus mengelola kebun pinang

untuk saat ini dikarenakan harga pinang jauh lebih mahal dari pada harga kelapa.

## **B. Bentuk Strategi Pemerintah Dalam Menjaga Stabilitas Harga Kelapa Di Kecamatan Batang Tuaka**

Pemerintah Kabupaten Inhil dalam hal menjaga stabilitas kelapa telah membuat strategi, dimana strategi tersebut bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan petani agar lebih baik, melindungi hak-hak petani kelapa dan terakhir bertujuan untuk mengembangkan sektor perkebunan kelapa agar lebih baik lagi. Bentuk dari Strategi yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Inhil adalah sebagai berikut:

### 1. Membuat sebuah regulasi

Regulasi adalah sebuah bentuk perumusan aturan yang dikeluarkan untuk mengendalikan kelompok, lembaga, atau organisasi. Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Inhil dalam menangani permasalahan pengelolaan sektor perniagaan kelapa membentuk peraturan daerah yaitu: Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Tata Niaga Kelapa.

Perda tersebut bertujuan untuk menjaga stabilitas harga kelapa pada tingkat yang wajar, memperkuat peran pengusaha kelapa sebagai pedagang perantara dalam kegiatan perniagaan kelapa dan yang terakhir menjaga sebalitas pasokan bahan baku industri kelapa daerah, yang terbaru adalah dikeluarkannya Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2019 atas perubahan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Tata Niaga Kelapa Pada Pasal 5 tentang Penguatan Peran Pengusaha Kelapa.

- 1) Pasal 4 ayat 2 pengusaha kelapa menjaga stabilitas harga kelapa dengan:
  - a. Melakukan pembelian kelapa secara langsung kepada petani kelapa sesuai kesepakatan.
  - b. Melakukan penjualan kelapa secara langsung kepada industry kelapa

dalam dan luar negeri sesuai kesepakatan.

- c. Menciptakan persaingan usaha yang sehat, kondusif dan kompetitif dalam perdagangan kelapa.
  - d. Mematuhi penetapan harga dan margin tata niaga kelapa yang telah ditetapkan
- 2) Pasal 4 ayat 3 petani kelapa menjaga stabilitas harga kelapa dengan
    - a. Mempertahankan kualitas mutu produk kelapa.
    - b. Menjual kelapa kepada pengusaha kelapa sesuai kesepakatan
  - 3) Pasal 4 ayat 4 industri kelapa menjaga stabilitas harga kelapa dengan
    - a. Melakukan pembelian kelapa kepada pengusaha kelapa dan/ atau petani kelapa.
    - b. Mematuhi penetapan harga kelapa dan margin tata niaga kelapa yang telah ditetapkan

### 2. Melakukan penguatan terhadap petani

Dalam hal penguatan kelompok tani kelapa Pemerintah Kabupaten Inhil melalui Dinas Perkebunan Kabupaten Inhil menerapkan pola budidaya yang baik. Pola budidaya yang baik ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas kelapa yang ada. Dinas perkebunan kabupaten inhil dalam hal ini sudah menyiapkan program- program yang bertujuan untuk peningkatan prodktivitas kelapa diantaranya :

- a. Pembangunan infrastruktur perkebunan. Hal ini sangat diperlukan untuk menunjang kebutuhan pihak petani dalam mengelola sektor perkebunan kelapa yang ada, pembangunan infrastruktur perkebunan salah satu contohnya pembangunan tanggul mekanik. Untuk Wilayah Kecamatan Batang Tuaka sendiri daerah yang mendapat bantuan dalam pembangunan infrastruktur perkebunan adalah Desa Sungai Luar yaitu berupa



pembuatan tanggul manual dari Dinas Perkebunan Kabupaten Inhil.

- b. Program budidaya perkebunan. Merupakan suatu kegiatan dimana hal ini bertujuan untuk mengganti atau memperbaiki tanaman yang rusak atau mati menjadi tanaman yang baru lagi yaitu dengan cara melakukan kegiatan peremajaan tanaman kelapa yang mana dalam hal ini seperti mengganti tanaman yang rusak atau mati dengan tanaman baru.

### 3. Divertifikasi produk kelapa

Pengembangan divertifikasi produk adalah suatu program dimana kegiatan ini dilakukan dengan cara menjadikan bahan baku atau bahan setengah jadi menjadi bahan yang siap digunakan, dimana hal ini bertujuan untuk menaikkan harga jual kelapa.

Salah satu Pengembangan divertifikasi produk dari kelapa yang sering dijumpai adalah pembuatan gula merah dari kelapa dan pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) atau biasa disebut juga dengan minyak kelapa murni. Pengembangan divertifikasi produk saat ini menjadi salah alternatif yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Inhil untuk meningkatkan kesejahteraan petani kelapa, karena harga jual produk tersebut akan cenderung lebih mahal ketimbang menjual bahan bakunya saja tanpa diolah.

Dalam mengupayakan menjaga stabilitas harga kelapa sendiri sebenarnya bukan hanya tugas pemerintah saja melainkan juga tugas dari pengusaha kelapa, petani kelapa dan juga industry kelapa dimana dijelaskan didalam peraturan daerah nomor 3 tahun 2018 pasal 4 ayat 2,3 dan 4.

### **Dampak Strategi Pemerintah Kabupaten Inhil Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Di Kecamatan Batang Tuaka**

Kesejahteraan hidup merupakan suatu hal yang menjadi tujuan dari masyarakat pada umumnya. Kesejahteraan hanya dapat dicapai apabila segala macam kebutuhan hidup

seharai-hari terpenuhi yang terdiri atas sandang, pangan dan papan. Kebutuhan hidup tersebut menjadi tolak ukur terhadap kehidupan sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang.

Pemerintah Kabupaten Inhil dalam meningkatkan kesejahteraan petani kelapa telah melakukan berbagai strategi baik dalam bentuk program, regulasi atau lain sebagainya, untuk melihat apakah strategi tersebut berdampak pada kesejahteraan petani kelapa di Kecamatan Batang Tuaka maka peneliti dalam hal melihat dari tiga 3 unsur utama kesejahteraan menurut Midgley yaitu *pertama*, tingkatan dimana suatu masalah sosial dapat dikelola, *kedua* sejauh mana kebutuhan masyarakat terpenuhi, dan yang *ketiga* tingkatan dimana kesempatan untuk mengembangkan diri disediakan atau difasilitasi oleh pemerintah.

#### 1. Kehidupan sosial masyarakat di kecamatan Batang Tuaka

Pemerintah Kabupaten Inhil dalam hal ini memiliki peranan penting dalam memecahkan permasalahan sosial seperti kemiskinan, Pendidikan dan lainnya. Jika dilihat dari masalah sosial kemiskinan merupakan masalah utama bagi petani kelapa di wilayah Kecamatan Batang Tuaka. Saat peneliti melakukan wawancara banyak yang mengatakan bahwa pendapatan yang diperoleh sebagai petani kelapa belum memberikan kesejahteraan bagi hidup mereka karena didasari oleh harga kelapa yang murah tidak sebanding dengan harga bahan pokok.

Sebenarnya masalah ini bukan hal baru lagi bagi pemerintah, setiap tahunnya banyak petani yang mengeluh akan harga kelapa tersebut, kondisi yang sangat parah bahkan terjadi pada tahun 2019 dimana harga kelapa hanya berkisar diangka 600-1000/ kg.

Saat ini memang untuk pemasaran kelapa sendiri sangat bergantung kepada Negara Malaysia, karena Negara-Negara lain tidak banyak yang masuk ke Inhil selain itu, perusahaan yang dibangun oleh pemerintah

daerah sampai saat ini juga belum berjalan, dan ini menjadi salah satu PR tersendiri bagi pemerintah agar lebih cepat dalam mengatasi permasalahan dalam sektor perkebunan kelapa demi kesejahteraan petani .

Selain itu dari segi Pendidikan diwilayah Kecamatan Batang Tuaka sudah mulai ada perubahan dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya, sudah banyak dari mereka yang lulus sekolah menengah atas (SMA) walaupun untuk melanjutkan kejenjang perkuliahan masih sangat minim karena faktor biaya dan sebagainya.

## 2. Pemenuhan kebutuhan masyarakat di kecamatan Batang Tuaka

Dilihat dari kebutuhan pokok masyarakat peneliti dalam hal ini mengelompokan 3 jenis kebutuhan yaitu :

### a. Kebutuhan primer

Yaitu sebuah kebutuhan akan sandang, pangan dan papan (kebutuhan pokok). Jika dilihat dari kebutuhan pokok masyarakat di Kecamatan Batang Tuaka seperti makanan, tempat tinggal dan pakaian tergolong berada di kondisi menengah kebawah, karena masih banyak petani diwilayah Kecamatan Batang Tuaka yang mempunyai tempat tinggal dan fasilitas rumah yang sangat sederhana.

Penghasilan petani kelapa tergantung dari harga jual kelapa itu sendiri, jika harga kelapa berkisar dinominal 2.500/ kg masih bisa untuk memenuhi kebutuhan pokok, namun jika dibawah nominal tersebut untuk makan saja sulit.

### b. Kebutuhan sekunder

Yaitu kebutuhan yang harus dipenuhi setelah kebutuhan primer, kebutuhan sekunder sifatnya tidak mengancam kehidupan masyarakat namun bisa mengganggu kehidupan sehari-hari seperti listrik dan signal handphone.

Saat penelitian di wilayah kecamatan batang tuaka peneliti menumakan fakta bahwa di beberapa desa belum teraliri listrik (PLN) karena kondisi daerah yang berada jauh dari cakupan Pemerintah Kabupaten

Inhil, ditambah lagi ada beberapa wilayah juga untuk komunikasi lewat handphone (HP) atau sosial media susah karena signal yang tidak stabil.

### c. Kebutuhan tersier

Yaitu kebutuhan akan kemewahan seperti mobil, rumah mewah dan lain sebagainya. Untuk wilayah kecamatan batang tuaka masyarakat yang mempunyai mobil hanya sedikit karena kondisi ekonomi yang memang gak memungkinkan juga karena mobil tidak terlalu dibutuhkan.

## 3. Pengembangan diri masyarakat di Kecamatan Batang Tuaka

Fasilitas untuk pengembang diri yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Inhil diwilayah kecamatan Batang Tuaka yang peneliti temui saat dilapangan adalah dibuatkannya badan usaha milik desa (BUMDES) yang terdapat di desa-desa tersebut. Pada tahun 2019 juga pemerintah Kabupaten Inhil dalam hal ini diwakili oleh Wakil Bupati Syamsudin Uti melakukan kegiatan pelatihan pengelolaan BUMDES di Kecamatan Batang Tuaka yang diikuti oleh seluruh kepada desa yang ada didesa Kecamatan Batang Tuaka, kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa dan juga meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.

Selain dari hal diatas peneliti tidak menemukan kegiatan lain dalam sektor perkebunan kelapa, baik itu dalam bentuk pemberdayaan petani kelapa atau juga pelatihan untuk membuat produk olahan dari kelapa. Namun dari yang pernah peneliti lihat, ada beberapa petani kelapa diwilayah Kecamatan Batang Tuaka yang membuat produk olahan gula merah dari kelapa. Hal ini mereka lakukan untuk meningkatkan penghasilan mereka sebagai petani kelapa.

Dari penjelasan tersebut maka peneliti dalam hal ini menyimpulkan bahwa strategi yang dibuat oleh pemerintah dalam

pengimplementasian di wilayah Kecamatan Batang Tuaka sudah berdampak pada kesejahteraan petani kelapa walaupun belum secara signifikan karena permasalahan harga kelapa tersebut menjadi kendala utama yang belum terselesaikan hingga kini, yang mana membuat petani kelapa mengklaim bahwa kehidupan mereka belum berada ditingkat kesejahteraan yang baik.

## KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dijabarkan diatas maka peneliti dengan ini mencoba menyimpulkan beberapa hal diantaranya : dalam menjaga stabilitas harga kelapa pemerintah kabupaten Inhil menyiapkan strategi antara lain pertama membuat sebuah regulasi, kedua melakukan penguatan terhadap petani dengan cara melakukan pola budi daya yang baik dan terakhir meminta kepada petani untuk melakukan kegiatan pengolahan atau diversifikasi produk.

Strategi yang dibuat oleh pemerintah kabupaten inhil jika dilihat dari 3 indikator kesejahteraan sosial menurut Midgley (kehidupan social masyarakat, pemenuhan kebutuhan masyarakat dan pengembangan diri masyarakat) sudah berdampak pada kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Batang Tuaka namun memang belum terlalu terlihat signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Bintarto, (1989), *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, Bogor: Ghalia Indonesia

Fajar Supanto, (2019), *Manajemen Strategi Organisasi Publik Dan Privat*, Malang: Empatdua Media

Ikhwan Abidin Basri, (2005), *Islam Dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press

Isbandi Rukminto Adi, (2008), *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Isbandi Rukminto Adi, (2018), *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial Dan Kajian Pembangunan)*, Depok: PT. Grafindo Persada.

Nugroho M. Qudrat, *Manajemen Strategis Pemerintahan*, (2019), Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

Payaman Simanjuntak, *Manajemen Dan Strategi Kerja*, (2005), Lembaga Penerbit Feui, Jakarta

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (2018), Cet.27, Bandung: Alfabeta

Suwarno Muhammad, *Strategi Pemerintahan Manajemen Organisasi Publik*, (2012) Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama

Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Tata Niaga Kelapa

Lia andriani, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Masyarakat Petani Kelapa Oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir*, (2018), Program Studi Ilmu Administrasi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau

M. Taufik Berutu, (2017), *Kesejahteraan Ekonomi Petani Tradisional Bawang Merah Di Haranggaol*, program studi ekonomi islam, fakulltas ekonomi dan bisnis islam,

- universitas islam negeri sumatera utara
- Mutiara Pradipta, *Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Di Desa Sumberagung Kecamatan Mayudan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*, (2020) Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
- Nadya Rizki, *“Implementasi Kebijakan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur”*, (2018) Skripsi, Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jambi
- Supriadi Wiwin, (2013), *“Perkebunan Kelapa Sawit Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Sambas,”*
- Wicaksono Baskoro, (2014), *Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Salak Di Desa Tinjoman Kecamatan Padangsimpuan Hutaimabarbaru Kota Padangsidimpuan Tahun.*
- Hasil Wawancara Dengan Bapak Edwin Kepala Bidang Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perkebunan Dinas Perkebunan Kabupaten Inhil
- Hasil Wawancara Dengan Bapak Fahmi Pengumpul Kepala Di Kecamatan Batang Tuaka
- Hasil Wawancara Dengan Bapak Tapa, Pengumpul Kelapa Di Kabupaten Inhil
- Hasil Wawancara Dengan Bapak Yanto Camat Batang Tuaka
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurhayati Petani Kepala Di Kecamatan Batang Tuaka
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Nuridah Petani Kelapa Di Kecamatan Batang Tuaka